

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR

Nabilla Antrisna Putri^{*1}, Warsiman², Titik Hermiati³

^{1,2}Universitas Brawijaya,

Jl. Veteran, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

³SMA Negeri 5 Malang, Jl. Tanibar 24 Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding Author: nabillaantrisna24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 12, 2022

Revised January 17, 2022

Accepted January 24, 2022

Available online January 30, 2022

Kata Kunci:

Menulis, model *problem based learning*, media gambar, PTK, teks eksposisi.

Keywords:

Writing, *problem based learning* model, image media, CAR, exposition text.

ABSTRAK

Pembelajaran menulis teks eksposisi yang selama ini dipraktikkan oleh guru, perlu ditinjau kembali. Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, menyebabkan hasil pembelajaran jauh dari harapan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model *problem based learning* dengan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kenaikan KKM dari 68.4% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II. Berarti terdapat penurunan KKM siswa dari 31.4% tinggal 11.4%; 2) kenaikan nilai rata-rata siswa dari 72.5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II; dan 3) respon siswa menunjukkan kriteria sangat baik terdapat 40.2%, baik 40.6%, cukup 19.2%, dan kurang 0%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, disarankan bagi para guru yang mengalami permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menggunakan model *problem based learning* dengan media gambar.

ABSTRACT

Teachers' efforts to teach students how to write expository text should be evaluated. The lecture method dominates the learning process, resulting in learning outcomes that are far from ideal. The purpose of this study is to improve students' ability in writing expository texts using an image-based problem-solving model. This study employs classroom action research as its methodology (CAR). Students' ability to write expository texts improved as a result of the results. The increase in KKM from 68.4 percent in the first cycle to 88.8 percent in the second cycle demonstrates this trend. It means that there is a decrease in student KKM from 31.4 percent to 11.4 percent; 2) an increase in students' average score from 72.5 percent in the first cycle to 85 percent in the second cycle; and 3) student responses showed very good criteria with 40.2 percent, good 40.6 percent, 19.2 percent enough, and 0

percent less. Based on these findings, it is possible to conclude that learning through problem-based learning models with image media can help students improve their ability to write exposition texts. As a result, teachers who are having difficulty learning to write expository texts should consider using a problem-based learning model with image media.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit dan penuh dengan aturan. Susunan kata-kata, klausa, dan kalimat harus terstruktur dan sistematis agar mudah dipahami. Hal yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis adalah keterampilan membaca. Dengan membaca, siswa mampu memunculkan ide atau konsep secara luas dari suatu permasalahan yang hendak ditulis.

Kegiatan menulis harus diimbangi dengan keaktifan siswa dalam berintraksi dan berkomunikasi, baik dengan teman, guru, maupun melalui membaca media masa. Intinya, dengan interaksi dan komunikasi yang intens siswa mendapatkan pengetahuan yang luas untuk membuka tirai cakrawala. Salah satu indikator keberhasilan menulis adalah hasil tulisan. Oleh karena itu, siswa harus mengikuti prosedur penulisan yang baik. Dalam pembelajaran menulis, peran guru hanya sebagai fasilitator di kelas selama kegiatan berlangsung. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dianggap menarik adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam suatu permasalahan (Yew & Goh, 2016). Salah satu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ultrifani dan Turnip (2014) menegaskan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *Problem Based Learning* dilakukan oleh: 1) Gunantara, Suarjana, dan Riastini (2014) dengan judul *Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Hasilnya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Sepang; 2) Natalia (2017) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa*. Hasilnya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AP-3 SMK Negeri Singaraja; 3) Rerung, Sinon, dan Widyaningsih (2017) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi*. Hasilnya pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotorik.

Beberapa penelitian tersebut dapat menjadi pematik peneliti untuk membuktikan lebih jauh. Peneliti berpendapat bahwa ketepatan memilih model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, dapat berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati memilih model dan media agar hasil pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan harapan.

Teks eksposisi adalah ragam wacana yang menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan

pandangan pembaca (Purnomo, Zulaeka, dan Subyantoro, 2015). Kemampuan menulis teks eksposisi bagi seorang siswa adalah penting, sebab dapat melatih keterampilan mereka dalam menuangkan ide dan gagasan. Teks eksposisi juga merupakan materi wajib di sekolah-sekolah, sebab materi tersebut bagi siswa adalah bagian dari berlatih mengasah kreativitas diri menuju kedewasaan berpikir.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi tergolong materi yang serius dan cukup sulit bagi siswa. Pernyataan ini disampaikan karena memandang beberapa hal. *Pertama*, materi menulis teks eksposisi adalah materi nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga siswa harus berhati-hati. Hal ini tentu berbeda dengan menulis sastra yang terkesan lebih longgar terhadap aturan penulisan. *Kedua*, teks eksposisi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Poin kedua ini adalah poin yang paling penting karena struktur dan ciri kebahasaanlah menjadi pembeda antara teks eksposisi dengan teks lain. Keseriusan dan kesulitan materi menulis teks eksposisi menuntut guru mengemas pembelajaran yang menarik dan tepat agar siswa dapat mengikuti dan mampu menyusun teks eksposisi sesuai dengan ketentuan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Malang menunjukkan bahwa rata-rata siswa kesulitan untuk memulai menulis teks eksposisi. Saat pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Selama pembelajaran, siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis, sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi.

Salah satu cara menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dengan bantuan media yang menarik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Djamarah dan Zain (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat merangsang pengembangan keterampilan siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melatih mental dengan mengungkap permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya. Penerapan model *Problem Based Learning* dibantu oleh media gambar. Model *Problem Based Learning* menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo, 2014).

Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media gambar dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi. Peneliti berpendapat bahwa, media gambar sangat membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Media gambar adalah salah satu alat praga yang mampu menstimulasi siswa (Yuswanti, 2015). Media gambar dapat memperjelas dan meyakinkan pembaca tentang informasi tertentu dari teks eksposisi, sehingga pembaca dapat senantiasa memahami dan mengerti bacaan itu tanpa bertanya kepada orang lain. Tujuan penggunaan media gambar ini adalah membimbing siswa menyusun gagasan-gagasan penjabar berupa informasi dari suatu permasalahan yang menuntut pemahaman pembaca, sedangkan model *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memantik siswa dalam memecahkan suatu masalah. Peneliti mengikuti teori Eggen dan Kauchak (2016) sebagai sarana menuju tahapan pembelajaran menulis teks eksposisi. Teori tersebut berisi tentang (1) fokus pelajaran dimulai dari permasalahan dan pemecahan masalah tersebut; (2) siswa bertanggung jawab merancang strategi dan mencari solusinya dengan membagi kelompok kecil (terdiri atas 3-4 orang siswa; 3), sehingga semua siswa terlibat dalam proses; dan 4) guru memandu siswa membuat pertanyaan dan tanggapan

yang sesuai permasalahan (Kristyanawati, Suwandi, dan Rohadi, 2019). Faktor itulah yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* dengan media gambar pada siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang; (2) bagaimanakah hasil belajar menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* dengan media gambar pada siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang; dan (3) bagaimanakah respons siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* dengan media gambar pada siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang; (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* dengan media gambar pada siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang; dan (3) untuk mendeskripsikan respons siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *Problem Based Learning* dengan media gambar.

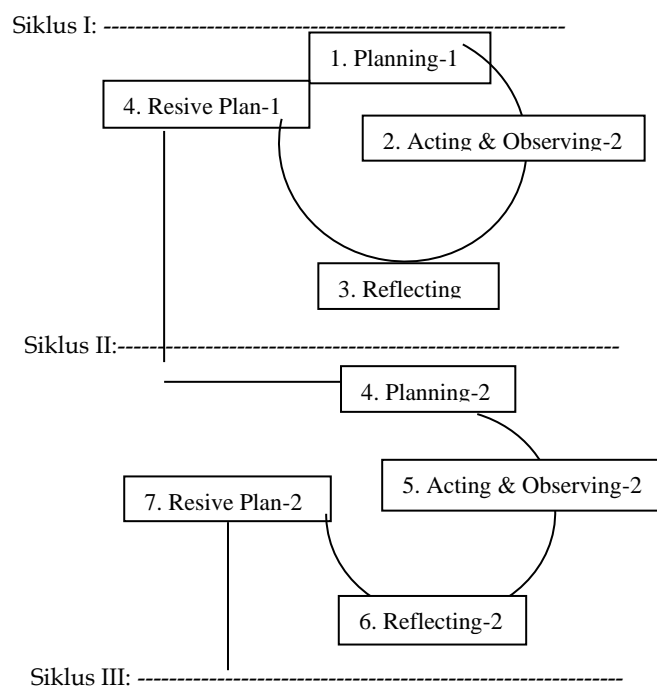
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) bagi siswa, untuk memudahkan siswa belajar menulis teks eksposisi, 2) bagi guru, sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, 3) bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam rangka menetapkan kebijakan yang terkait dengan teknis pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah, dan 4) bagi peneliti, dapat menjadi bagian rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* melalui bantuan media gambar. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang yang terlibat berjumlah 35 orang siswa, sedangkan data penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis teks eksposisi. Data tersebut diambil melalui tes. Adapun data hasil observasi kegiatan guru diambil saat proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi, dan data respon siswa diambil melalui angket.

Sementara itu, data hasil keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil observasi kegiatan guru di kelas saat proses pembelajaran, dianalisis secara kualitatif berdasarkan kelemahan atau kekurangan yang muncul pada setiap siklus.

Prosedur PTK meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006; Aqib, 2006). Keempat kegiatan tersebut dilakukan dalam satu putaran atau yang disebut dengan siklus. Prosedur PTK tersebut dapat dilihat dalam gambar alur siklus PTK sebagai berikut.



Gambar: Alur siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Akbar, 2008:86).

Uraian kegiatan PTK dan poin-poin kegiatan yang dilakukan dipaparkan sebagai berikut (Warsiman, 2020):

Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran meliputi: (1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (2) menyiapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar yang sudah diadaftasi dengan materi; (3) menyiapkan soal tes menulis teks eksposisi kepada siswa; dan (4) menyiapkan lembar observasi kegiatan guru, serta angket respon siswa.

Pelaksanaan

Gelar tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* melalui bantuan media gambar sesuai dengan rencana. Adapun proses pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut. *Pertama*, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. *Kedua*; guru memberikan materi seputar menulis teks eksposisi. *Ketiga* guru meminta siswa menyelesaikan soal tes menulis teks eksposisi. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa (Djaali, dalam Ismawati, 2012:43).

Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses gelar tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan guru melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Suandi, 2008:39).

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan saat gelar tindakan berlangsung. Semua hasil temuan gelar tindakan menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jumlah siswa yang terlibat menjadi responden penelitian ini adalah 35 orang siswa. Semua siswa mengikuti kegiatan menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui bantuan media gambar. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 ke atas atau masuk dalam kategori baik. Nilai ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA SMAN 5 Malang.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat 24 siswa atau 68.6% memperoleh nilai sesuai ketentuan KKM, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa atau 31.4%. Oleh karena ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75%, maka pada siklus I ini hasil pembelajaran belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas hasil tersebut dapat dilihat pada tabel diagram berikut.

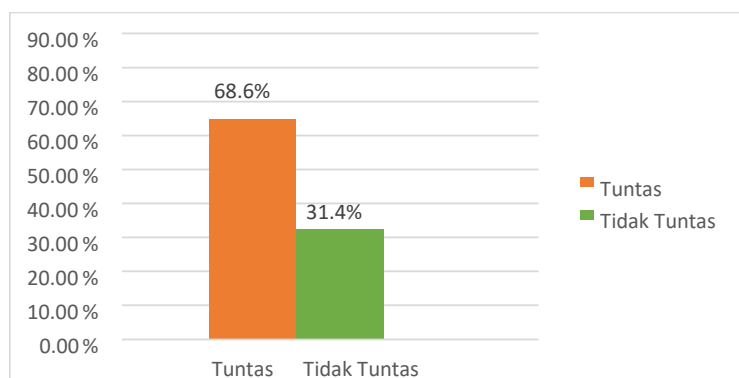


Diagram 1: Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA SMAN 5 Malang Siklus I

Siklus II digelar kembali dengan memperhatikan catatan kekurangan atau kelemahan pada siklus I. Semua kekurangan dan kelemahan diperbaiki dan disempurnakan. Menurut hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus II ini, dari 35 orang siswa terdapat 31 orang siswa mendapat nilai sesuai standard KKM yakni 88.6%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa atau 11.4%. Mengingat tingkat ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 75% dan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sudah terpenuhi, maka penelitian ini dianggap selesai. Untuk mengetahui lebih jelas hasil tersebut dapat dilihat pada tabel diagram berikut.

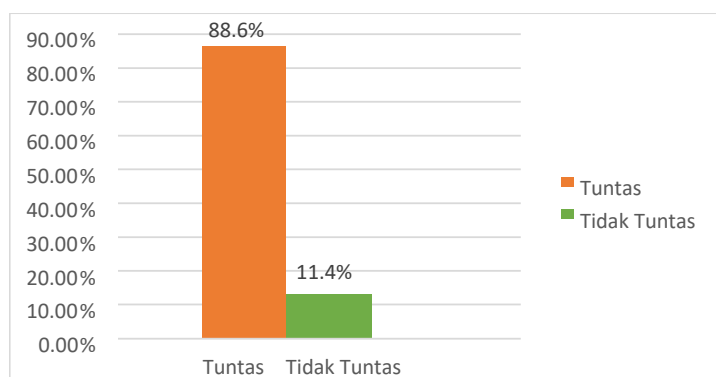


Diagram 2: Nilai Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA SMAN 5 Malang Siklus II

Sementara itu, hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar menunjukkan respon positif. Siswa yang memberikan respon sangat baik terdapat 40.2%, baik 40.6%, cukup 19.2%, dan kurang 0%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.

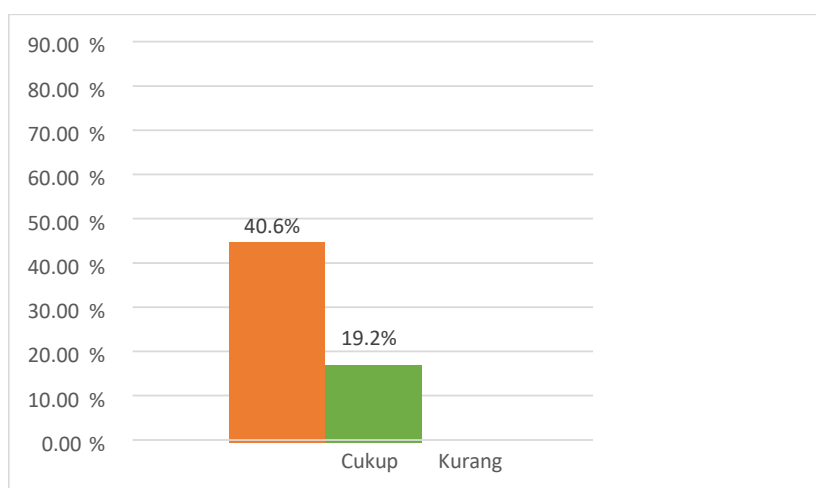


Diagram 3: Hasil Penyebaran Angket Respon Siswa

Berdasarkan diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Temuan tersebut adalah (1) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, (2) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang; dan (3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui bantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari 72.5 pada siklus I meningkat menjadi 85 pada siklus II. Siswa merasa terbantu menemukan ide untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Hal itu sejalan dengan pendapat Nafisah (2014) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih keterampilan memecahkan masalah, menjadi pembelajar yang mandiri, dan membantu siswa

mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pengembangan ide atau keterampilan berpikir memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini, siswa diajak mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan mereka. Oleh karena masalah itu dekat dengan kehidupannya, siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat dalam menulis, mengungkapkan solusi atau pemecahan terhadap masalah yang disajikan. Permasalahan yang diangkat sebagai bahan pembelajaran adalah permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, dan siswa lebih mudah mencari pemecahannya. Bertolak dari itu, siswa semakin tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap antusias siswa ditunjukkan dengan aktif bertanya kepada guru, tidak bersikap acuh tak acuh dan mendengarkan dengan penuh semangat yang disampaikan oleh guru. Bahkan, sikap canggung, grogi, takut, dan malu sudah tidak lagi menghinggapinya diri siswa.

Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut menjadi bagian dari tahapan proses pembelajaran yang harus dilalui. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) membuka salam dan presensi kehadiran siswa, 2) apersepsi, 3) menyampaikan indikator materi pembelajaran, 4) meminta siswa mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru, 5) meminta siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aspek-aspek yang berkenaan dengan menulis teks eksposisi, 6) mengorientasikan siswa pada masalah autentik dan mengorganisasikan untuk mengikuti proses pembelajaran, 7) memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan siswa berdasarkan gambar yang ditayangkan, 8) membuka kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap hal-hal yang belum dipahaminya, sebab model *Problem Based Learning*, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, 9) setelah menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang pekerjaan siswa berdasarkan gambar yang ditayangkan, lalu guru menginstruksikan untuk menentukan topik teks eksposisi, 10) guru membimbing kegiatan siswa terhadap masalah yang sudah ditemukan, 11) guru membimbing siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi berdasarkan masalah yang sudah ditemukan, 12) guru membimbing siswa mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi yang utuh, 13) guru melakukan evaluasi dan refleksi proses pembelajaran, 14) guru mengevaluasi dan memberikan masukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, 15) guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. Dua hal sederhana yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran adalah membuka pembelajaran dan apersepsi. Menurut Warsiman (2022) membuka pembelajaran dengan kehangatan dan penuh simpati dapat memberikan kesan positif kepada siswa, dan lebih jauh lagi dapat mengeliminasi ketegangan psikologi siswa. Demikian pula pemilihan apersepsi yang tepat dengan materi pembelajaran dapat menuntun siswa mengikuti alur pembelajaran dengan penuh antusiasme.

Dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan suatu metode atau model pembelajaran atau dengan cara apapun yang memungkinkan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa aktif dan berpartisipasi, terutama pada pembelajaran menulis. Model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media gambar merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui bantuan gambar tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X MIPA SMAN 5 Malang, lebih menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh DePorter (1999) bahwa suasana kelas yang menyenangkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut terbukti dari respons siswa yang cukup baik. Secara umum siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan gambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa merasa sangat senang dan lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikirnya dalam melakukan kegiatan menulis teks eksposisi. Kemudahan yang dirasakan oleh siswa adalah pada saat siswa menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah tulisan teks eksposisi tidak kesulitan. Muslimin (2002:1) mengemukakan bahwa tujuan dikembangkannya model *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Penerapan model *problem based learning* dengan bantuan gambar membuat siswa merasa cepat menemukan informasi atau ide. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan masalah nyata yang dekat dengan kehidupannya. Pembelajaran *Problem Based Learning* memang dirancang sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis (Nurhadi, Yasin, dan Senduk, 2003).

Melalui menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan gambar, membuat belajar siswa terasa mudah. Selain itu, siswa merasa kegiatan menulis teks eksposisi bukan lagi sesuatu yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut disebabkan siswa menemukan masalah dan memecahkannya sendiri. Posisi guru dalam hal ini hanya memfasilitasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Di samping itu, siswa diberikan kebebasan menemukan masalah sesuai keinginannya. Nurhadi, Yasin, dan Senduk (2003: 19) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada situasi pemecahan masalah, dan guru hanya berperan memfasilitasi terjadinya proses belajar dan monitor pemecahan masalah.

Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti telah berhasil karena dari segi skor siswa dan respons sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar pada siswa kelas X MIPA SMAN 5 Malang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) terdapat kenaikan KKM dari 68.4% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II. Berarti terdapat penurunan KKM siswa dari 31.4% tinggal 11.4%; 2) kenaikan nilai rata-rata siswa dari 72.5 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II; dan 3) respon siswa menunjukkan kriteria sangat baik terdapat 40.2%, baik 40.6%, cukup 19.2, dan kurang 0%.

Atas dasar temuan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar.

Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka disarankan kepada guru Bahasa Indonesia, dan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, untuk menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif model pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Akbar, Sa'dun. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Djamarah, S.B dan Zain A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P., dan Kauchak, D. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classroom* (Tenth Edit). New York: Pearson Educational Limited.
- Gunantara, Gd, Md. Suarjana, dan Pt. Nanci Riatini. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- DePorter, Bobbi, dkk. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Penerjemah Ary Nilandari). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Ismawati, Esti. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Kristyanawati, Martati Dwi, Sarwiji Suwandi, dan Mohammad Rohmadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Scolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scolaria/article/view/2329/1170> (Diakses 27 Maret 2022).
- Muslimin, Ibrahim. (2012). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah edisi Kedua*. Surabaya: Unesa Press.
- Nafisah, Yuni Nurun. (2014). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Nurhadi, Burhan Yasin dan Agus Gerrard Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* dan Penerapannya. Universitas Negeri Malang.
- Natalia, D. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12625>
- Purnomo, Fajar, Ida Zulaeka, dan Subyantoro. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rerung, Nensy, Iriwi L. Sonon, dan Sri Wahyu Widyaningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Rosanti, E., Rohani, L., & Arif, S. (2018). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA". *Prosiding Seminar Nasional*, 283-288.

<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38858>

Slameto. (2001). *Evaluasi Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suandi, I Nengah. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Utrifani, A dan Turnip B.M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Inpafi*, 2(2).

Utomo, Tomi. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahamn Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). Skripsi. FKIP Universitas Jember.

Warsiman. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi melalui Model Taba. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2).

Warsiman. (2022). Pengembangan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Edutama*, 9(1).

Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>.

Yuswanti. (2015). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD PT Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/issue/view/583> (Diakses 26 Maret 2022).